

PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE CHANNEL UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Achmad Syarif

Guru PAI SMP Negeri 1 Semarapura - Klungkung - Bali

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi pembelajaran pada siswa kelas IX, diperoleh informasi bahwa sebagian besar minat belajar siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut, ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipakai, salah satu strategi yang dapat digunakan melalui Media Youtube Channel Achmad Syarif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di mana kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terbagi ke dalam empat tahap yaitu perencanaan, aksi, observasi dan refleksi. Di samping itu, penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh berbentuk pernyataan dan angka. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari 21 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarapura Tahun Pelajaran 2020/2021, yang tuntas belajar berturut-turut dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah pra siklus = 28,5%; siklus I = 61,90%; dan siklus II = 95,23%. Dengan persentase ketuntasan 80% dan 100%. Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh maka peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Media Youtube Channel Achmad Syarif dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Media Youtube Channel, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan kekuatan spritualnya dalam beragama, penguasaan diri, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan yang luhur, apa yang dia sendiri, negara dan orang-orang butuhkan. Selain itu juga, Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Potensi warganegara untuk mencerdaskan anak bangsa.

Media audio visual adalah media dengan unsur suara dan gambar, jenis media ini memiliki fungsi yang lebih baik. Video merupakan salah satu media audio visual yang paling populer di masyarakat, mulai dari jenis video informasi,

pengetahuan, hiburan, musik, hingga cerita-cerita sejarah yang mudah dilihat, membuat siswa sekolah memiliki peminat yang tinggi terhadap video. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan anak peran video membutuhkan observasi yang lebih mendalam terutama dalam dampak video, dengan tetap mempertimbangkan keunggulan video, mengatasi kendala jarak dan waktu, sehingga mampu mendeskripsikan peristiwa masa lalu dalam waktu singkat, dengan mudah dan cepat untuk menyampaikan informasi singkatnya, kembangkan pikiran dan wawasan siswa serta kembangkan imajinasi siswa.

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini sangatlah cepat dan luar biasa. Masyarakat baik yang tinggal di perkotaan sampai di pedesaan sudah terbiasa menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Perkembangannya yang begitu pesat membuat sebagian orang tertatih-tatih dalam menjalaninya, namun jangkauan pengaruhnya yang demikian masif tidak memungkinkan orang atau lembaga mana pun mengabaikannya. Selain itu, semakin diakui banyak pula manfaat yang dapat diambil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; lembaga yang peka terhadap perkembangan teknologi ini dapat bertahan dan meraih kesuksesan di atas rata-rata lembaga lain. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan lembaga yang seharusnya tidak menjadi lembaga yang tidak peka akan keberadaan teknologi ini, melainkan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar (murid) dan sumber belajar baik berupa guru maupun sumber belajar lainnya. Suryani, dalam Eliyawati (2005: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Dikemukakan pula bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Senada dengan Suryani, dalam Eliyawati (2005: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena teknologi ini merupakan teknologi yang akrab dengan pembelajar masa kini yang sering disebut dengan generasi milenial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

adalah dengan menggunakan cara/model yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 memaksa sekolah-sekolah di Indonesia mewajibkan kegiatan belajar *daring* dari rumah (Darmuki, 2020). Maka dari itu guru dituntut kreatif dalam melakukan kegiatan belajar *daring* tersebut. Dengan menggunakan *Social Media* lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar *daring* (Eliyawati, 2005). Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran *daring*. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran *daring* meningkat dengan menggunakan beberapa platform media sosial Youtube. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran *daring* dengan menggunakan media sosial youtube khususnya pada Channel peneliti sendiri yaitu Channel Youtube Achmad Syarif.

Dengan berkembangnya sosial media di masa sekarang ini, lebih memudahkan guru dalam mengajak siswa menggunakan sosial media dalam kegiatan pembelajaran *daring*. Youtube merupakan salah satu media yang berkembang pesat dan mudah diakses oleh orangtua siswa dalam mengikuti kegiatan *daring* selama masa pandemi ini. Maka dari itu guru memilih menggunakan media Google classroom dan Youtube sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan ke siswa.

Youtube sendiri adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip hingga flim, serta video-video yang yang dibuat oleh pengguna youtube itu sendiri (Snelson, 2011). Seperti sosial media lain, ada dampak positif dan dampak negatif dari sosial media youtube, jadi sebagai orang tua siswa hendaknya ikut serta dalam pengawasan penggunaan sosial media youtube dan lebih bijak dalam memilih dan memilih tontonan youtube bagi anak-anak. Mudahnya mengakses dan membuat konten melalui youtube, maka guru memilih menggunakan media sosial youtube sebagai media/sarana kegiatan dimasa pandemi ini (Rohandi, 2020). Guru dapat mengupload Tutorial/ Contoh kegiatan kepada peserta didik melalui youtube yang kemudian akan diakses oleh siswa melalui google classroom dan mengerjakan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui media sosial youtube tersebut.

Berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Semarang pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji dan Umroh pada awalnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saat penugasan awal secara virtual melalui google classroom banyak siswa yang tidak bisa memberikan respon dan tagihan tugas yang diberikan sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai saat pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga hasil yang dimiliki siswa tidak mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan jumlah siswanya adalah 21 siswa berdasarkan pengerjaan tugas yang diberikan melalui google classroom. Adapun nilai rata-rata pada pra tindakan siswa yang mencapai

ketuntasan berjumlah 6 atau 28,57% sedangkan yang tidak mengerjakan tugas dan belum mencapai ketuntasan ada 15 orang atau 71,43%.

Berdasarkan kegiatan Pra tindakan yang dilakukan melalui google classroom, maka hasil tugas menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal secara keseluruhan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata minat belajar awal masih rendah yaitu 20%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media youtube dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh khususnya dalam memahami meneladani sifat-sifat mulia Rasul Allah. Dengan demikian peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "*Penggunaan Media Youtube Channel Achmad syarif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021*".

Permasalahan yang berhubungan dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Semarang, diantaranya: (1) Pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring masih monoton; (2) Minat belajar siswa masih kurang sehingga hasil belajarnya kurang maksimal dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan Media Youtube Channel Achmad syarif Untuk Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana penggunaan media *youtube channel achmad syarif* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IX SMP Negeri 1 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021? Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *youtube channel achmad syarif* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagi SMP Negeri 1 Semarang hasil dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Sekolah, khususnya tentang peningkatan minat belajar siswa; (2) Bagi Kepala sekolah laporan ini diharapkan menjadi masukan tentang Penggunaan media social youtube dalam pembelajaran serta dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan lebih lanjut; (3) Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus sebagai inovasi baru tentang Penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa; (4) Bagi para siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan Penggunaan media youtube sesuai dengan kondisi saat ini; (5) Bagi peneliti, merupakan pengalaman baru sekaligus wawasan yang cukup berharga dalam hal penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian (Depdiknas RI, 2002: 852). Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: (1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs; (2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik; (3) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media social (Rahmani, 2016: 22)

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat tulis grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014: 3). Criticos dalam Daryanto (2011: 4), mengemukakan bahwa media adalah komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Adapun media pembelajaran berbasis *learning management system* menjadi salah satu solusi yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran. Beberapa alasan menggunakan media pembelajaran ini adalah (a) terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa, (b) menambah kenyamanan, (c) menarik lebih banyak perhatian siswa kepada materi yang disampaikan dalam pembelajaran, (d) dapat diterapkan dengan berbagai tingkat dan model pembelajaran, dan (e) dapat menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya (Hakim, 2014: 2).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat atau komponen komunikasi baik berupa alat tulis ataupun elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dari komunikator menuju komunikan.

Media Youtube

Dengan berkembangnya sosial media di masa sekarang ini, lebih memudahkan guru dalam mengajak para orangtua siswa dan juga siswa menggunakan sosial media dalam kegiatan pembelajaran *daring*. *Youtube* merupakan salah satu media yang berkembang pesat dan mudah diakses oleh orangtua siswa dalam mengikuti kegiatan *daring* selama masa pandemi ini. Maka dari itu guru memilih media *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan kepada siswa.

Youtube sendiri adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip hingga flim, serta video-video yang yang dibuat oleh pengguna *youtube* itu sendiri (Snelson, 2011). Seperti sosial media lain, ada dampak positif dan dampak negatif dari sosial media *youtube*, jadi orang tua siswa

hendaknya ikut serta dalam pengawasan penggunaan sosial media *youtube* dan lebih bijak dalam memilah dan memilih tontonan *youtube* bagi anak-anak.

Menurut Hopkins dalam Wikipedia, *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Mudah-mudahan mengakses dan membuat konten melalui *youtube*, maka guru memilih menggunakan media sosial *youtube* sebagai media/sarana kegiatan dimasa pandemi ini (Rohandi, 2020). Guru dapat mengupload tutorial kegiatan atau materi pembelajaran kepada peserta didik melalui *youtube* yang kemudian akan diakses oleh siswa melalui *google classroom* dan mengerjakan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui media sosial *youtube* tersebut.

Channel *youtube* adalah sebuah sarana pada akun *youtube* pribadi/lembaga yang dapat digunakan untuk mengupload video, mempublikasikan video yang telah selesai diupload, dan melakukan aktifitas lainnya di *youtube* seperti menghapus video kita sendiri, berkomentar pada video orang lain, dan lain-lain. Channel *youtube* juga bisa dijadikan sebagai channel TV milik Anda sendiri/lembaga di dunia maya secara online, dimana kita juga bisa mengisi program apa yang ingin kita tampilkan dan tayangkan tayangkan di channel kita masing-masing.

Channel *achmad syarif* adalah Channel peneliti sendiri yang digunakan untuk menyampaikan materi dan pesan lainnya kepada para peserta didik dan masyarakat secara umum. Pada channel *achmad syarif* ini peneliti sebagai pemilik. Channel *achmad syarif* dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/channel/UCyPTBTHlxUON1adyOZ59abQ/videos>. Peserta didik dapat melihat materi video yang disampaikan oleh peneliti sebagai guru pengampu pada mata pelajaran PAI materi "Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji dan Umroh" melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=pFI6jfpOZv4>.

Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web; (2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience ("one to many") menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience ("many to many"); (3) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014: 65-82), dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial yaitu:

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi

sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

- 2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.
- 3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.
- 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblokir atau memengaruhi pemahaman publik.

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa

ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka kegiatan atau kebiasaan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Belajar menurut Slavin dalam Sudjana (2018:13) adalah, "Perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat." Pendapat Sudjana (2018:15) yang menjelaskan, "Belajar bukanlah kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang." Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan berdasarkan pengalaman disertai perubahan dalam tingkah laku ditandai dengan adanya perubahan yang relatif tetap. Belajar merupakan adanya perubahan dalam kemampuan bereaksi dan diperkuat dengan adanya bentuk praktik dan latihan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek psikologis yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang ditunjukkan dengan adanya rasa ketertarikan, rasa suka, dan keinginan untuk melakukan perubahan setelah melalui berbagai kegiatan dalam proses belajar untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain hal tersebut disebut dengan minat.

Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat merupakan pernyataan dimana peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, dan diaplikasikan melalui keikutsertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, peserta didik akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat belajar siswa dapat dinyatakan melalui pernyataan menyukai atau tidak terhadap suatu hal, dapat pula dilihat dari sejauh mana siswa berperan dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap sebuah objek akan melakukan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, salah satunya karena keinginan mendapat nilai pelajaran yang tinggi. Melalui minat belajar akan menimbulkan prestasi dan hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar dan hasil belajar yang rendah pula. Maka dari pernyataan tersebut diyakini bahwa minat mempengaruhi terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebagai pendidik yang memiliki kompetensi memahami siswa dan mampu melayani kebutuhan siswa adalah salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwasannya terdapat dua faktor yang kuat mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar yakni faktor internal dan eksternal. Keduanya memiliki peran yang sangat penting tergantung kearah mana

seseorang akan lebih condong dalam mempengaruhi minatnya. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai indikator sebagai berikut.

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa ketertarikan pada aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya pada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar yang dikemukakan minat belajar siswa dapat ditinjau dari keseharian seseorang itu sendiri dalam melakukan proses belajar. Semakin siswa senang terhadap suatu kegiatan pembelajaran maka akan timbul rasa ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dan berdampak pada tingkat pemahaman siswa itu sendiri. Penggunaan media khususnya youtube sangat penting sebagai media dalam memahami materi pelajaran yang sesuai karena saat ini hampir semua anak memiliki android atau gadget sehingga hal ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan minat belajarnya serta adanya keterkaitan antara informasi (pengetahuan) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Semarang pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020. Alokasi waktu yang akan digunakan disesuaikan dengan jam Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online sesuai dengan jadwal BDR yang dikeluarkan oleh sekolah.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMPN 1 Semarang yang berjumlah 21 orang. Berdasarkan hasil tes awal mata pelajaran PAI bahwa siswa kelas IX yang minat belajarnya rendah adalah 15 orang atau 71,43% dari jumlah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bertahap sampai dengan mendapatkan hasil yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil tes saat jadwal pelajaran PAI berlangsung dikelas IX secara daring serta sumber data lain yang relevan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- 1) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, transkrip nilai, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, dalam Riduan 2017: 231). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan daftar nama siswa yang belum mencapai nilai KKM pada minat belajarnya kurang dan tugas yang dikirim berdasarkan dari

ringkasan materi pada media youtube Channel *achmad syarif* dikelas IX SMP Negeri 1 Semarapura Tahun Pelajaran 2020/2021.

2) Observasi (pengamatan)

Observasi yang peneliti gunakan dalam PTK ini adalah observasi sistematis. Observasi sistematis dilakukan dengan mempergunakan rencana kerangka terlebih dahulu. Karena sering disebut *structured observation*. Jadi telah adanya suatu struktur tertentu, segala sesuatunya telah disistematisasi mengenai hal-hal apa yang akan diobservasinya telah dibuat kategori-kategori yang tertentu (Walgito, dalam Riduan 2017: 51). Artinya disini peneliti merencanakan suatu struktur untuk dapat menggunakan media *youtube Channel achmad syarif* dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (dalam Riduan, 2017: 32) Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dimana hubungannya antara data dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Data merupakan bahan penting yang akan dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan, mencari apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, sebagai bukti pencarian fakta, dan membuktikan hipotesis penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Adapun pedoman observasi yang akan dibuat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: (1) pedoman observasi siswa dan (2) pedoman observasi peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang akan diteliti adalah menggunakan media *youtube Channel achmad syarif* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Semarapura Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun indikator *variabel tindakan* yang diobservasi adalah media *youtube Channel achmad syarif* yang diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya materi "Dahsyatnya Persatuan Dalam Ibadah Haji dan Umroh". Indikator *variabel harapan* yang diobservasi terdiri dari peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai PAI pra siklus I, siklus I dan siklus II.

Metode analisa data adalah suatu pengolahan data yang dilakukan menggunakan teknik analisa tertentu. Pada garis besarnya metode analisa dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) analisis statistik deskriptif dan (2) analisis kualitatif. Aktifitas siswa dan peneliti amati dan catat pada lembar observasi, data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang selanjutnya dibandingkan dengan konversi yang telah ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor max} - \text{skor min})$$

Adapun skala yang digunakan dalam menentukan kriteria perubahan peningkatan prestasi belajar yaitu skala likert. *Skala likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan, 2017: 12). Adapun kriteria tersebut tertuang pada tabel pedoman konversi berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi Kualitas Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor	Kriteria
Mi + 1 SDi s/d Mi + 3 SDi	19 s/d 22	Tinggi
Mi - 1 SDi s/d Mi + 1 SDi	15 s/d 18	Sedang
Mi - 3 SDi s/d Mi - 1 SDi	11 s/d 14	Rendah

Indikator untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa yaitu jika siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki skor maksimal 10. Sedangkan kriteria yang digunakan dalam menentukan kualitas keberhasilan peneliti pada menggunakan media *youtube Channel achmad syarif* tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Konversi Aktivitas Peneliti

Interval	Skor	Kriteria
Mi + 1 SDi s/d Mi + 3 SDi	31 s/d 36	Tinggi
Mi - 1 SDi s/d Mi + 1 SDi	25 s/d 30	Sedang
Mi - 3 SDi s/d Mi - 1 SDi	18 s/d 24	Rendah

Indikator kualitas keberhasilan aktivitas peneliti pada penggunaan media *youtube Channel zufti mocher*, jika peneliti mencapai skor minimal 30, sehingga dapat dinyatakan bahwa peneliti telah mampu membimbing siswa dengan baik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika siswa yang memiliki skor ≤ 10 , sebanyak 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* dalam pembelajaran daring. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembelajaran adalah mendeskripsikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media *youtube chanel achmad syarif*. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun instrumen pembelajaran daring; (2) Menyusun Instrumen Monitoring; (3) Sosialisasi kepada siswa; (4) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran daring; (5) Melakukan refleksi; (6) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus kedua berdasarkan refleksi siklus pertama; (7) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua; (8) Melakukan Observasi; (9) Melakukan refleksi pada siklus kedua; (10) Menyusun laporan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 30 menit sesuai jadwal pembelajaran daring. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Maret 2021 serta pertemuan kedua pada tanggal 5 dan 12 April

2021. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pada tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, soal tes ulangan harian dan alat-alat (gambar) pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 di kelas IX SMPN 1 Semarapura, Tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 21 orang Siswa dan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Tabel koversi perubahan prestasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui kreteria akhir skor yang diperoleh siswa, berkaitan dengan meningkat atau tidak prestasi belajarnya. Adapun hasil ulangan harian pra siklus terhadap minat belajar siswa, dianalisa dengan penghitungan rumus *konversi* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jika diketahui} & : \\ \text{Jumlah soal} & = 5 \\ \text{Tinggi} & = 16 \text{ s/d. } 20 \\ \text{Sedang} & = 11 \text{ s/d. } 15 \\ \text{Rendah} & = 5 \text{ s/d. } 10 \\ \text{Skor Maksimal} & = 20 \\ \text{Skor minimal} & = 5 \end{aligned}$$

Sesuai dengan rumus pada bab III, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} & = \frac{1}{2} \times (\text{skor maks} + \text{skor min}) \\ & = \frac{1}{2} \times (20 + 5) \\ & = \frac{1}{2} \times 25 \\ & = 12,5 \\ \text{SDi} & = \frac{1}{6} \times (\text{skor maks} - \text{skor min}) \\ & = \frac{1}{6} \times (20 - 5) \\ & = \frac{1}{6} \times 15 \\ & = 2,5 \end{aligned}$$

Hasil Perolehan skor ulangan harian siswa kemudian dikonversi ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabel Konversi

Interval	Skor	Kriteria
$\text{Mi} + 1 \text{ SDi s/d } \text{Mi} + 3 \text{ Sdi}$ $= 12.5 + 2,5 \text{ s/d. } 12.5 + 7.5$ $= 15 \text{ s/d. } 20$	16 s/d 20	Tinggi
$\text{Mi} - 1 \text{ SDi s/d } \text{Mi} + 1 \text{ Sdi}$ $= 12.5 - 2,5 \text{ s/d. } 12.5 + 2.5$ $= 10 \text{ s/d. } 15$	11 s/d 15	Cukup
$\text{Mi} - 3 \text{ SDi s/d } \text{Mi} - 1 \text{ Sdi}$ $= 12.5 - 7.5 \text{ s/d. } 12.5 - 2.5$ $= 5 \text{ s/d. } 10$	5 s/d 10	Rendah

Tes diberikan setelah mengikuti pembelajaran, minat belajar siswa dinyatakan dalam presentase dengan rumus:

$$P = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketercapaian

n = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Ulangan Harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu jumlah anak yang tuntas sebanyak 6 orang (28,57%). Sementara itu jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 15 orang (71,43%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 28,57%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena belum menggunakan media *youtube chanel achmad syarif*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu; (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal ulangan harian dan alat-alat / gambar-gambar sebagai bahan pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Maret 2021 di kelas IX SMPN 1 Semarang, Tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 21 orang, dimana dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada prasiklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak

terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes sederhana atau ulangan harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai yaitu jumlah anak yang tuntas 13 orang (61,90%). Sementara itu jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 8 orang (38,10%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menggunakan media *youtube chanel achmad syarif*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa secara daring dan virtual; (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; (3) Pengelolaan waktu. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung; (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga siswa dapat mempelajari materi Pembelajaran dengan baik, mengemukakan pendapat atau bertanya baik secara daring maupun secara virtual; (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep secara daring; (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan; (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes sederhana/UH 2 dan alat-alat (gambar-gambar) pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 April 2020 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes sederhana 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus II yaitu jumlah anak yang tuntas 20

orang (95,23%). Sementara itu jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 1 orang (4,77%). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% termasuk kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media *youtube channel achmad syarif*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan juga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang telah menguasai materi pelajaran secara bersama-sama.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *youtube channel achmad syarif*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menggunakan media *youtube channel achmad syarif* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya menggunakan media *youtube channel achmad syarif*, dapat meningkatkan minat belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX sebelum diberi tindakan :

$$= \frac{6 \text{ siswa}}{21 \text{ siswa}} \times 100\% = 28,57\%$$

- 2) Pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX setelah menggunakan media *youtube channel achmad syarif* setelah siklus I adalah :

$$= \frac{13 \text{ siswa}}{21 \text{ siswa}} \times 100\% = 61,90\%$$

- 3) Pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX setelah menggunakan media *youtube channel achmad syarif* setelah siklus II adalah :

$$= \frac{20 \text{ siswa}}{21 \text{ siswa}} \times 100\% = 95,23\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan minat belajar sebelum dan setelah diberi tindakan sampai dengan siklus 2 dari pra siklus 6 siswa atau 28,57 % yang tuntas menjadi 13 siswa atau 61,90% yang tuntas, dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan menjadi 20 siswa atau 95,23%. (2) Rata-rata siswa sebelum diberi tindakan naik 30% dan setelah diberi tindakan mengalami peningkatan hingga 100%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama (siklus I) kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* belum berhasil karena dalam pembelajaran siswa belum memahami secara baik teknik pembelajaran ini; (2) Model Pembelajaran dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas; (3) Proses belajar mengajar yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa belum terbiasa dalam menerapkannya; (4) Setelah dijelaskan cara menggunakan media *youtube chanel achmad syarif*, siswa sangat mengerti dan paham sehingga terbukti pada pertemuan kedua (siklus II) proses kegiatan belajar mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan antusias dan juga ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II) yaitu; dari pra siklus = 28,57%; siklus I = 61,90%; dan siklus II = 95,23%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan media *youtube* khususnya pada *chanel achmad syarif*, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru secara daring, melakukan tugas guru dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru secara daring. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif secara daring.

Sementara itu untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik,

mengevaluasi, tanya jawab dan memberikan kesimpulan di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama pra siklus dari 20 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai; 28,57% ; 61,90% ; 95,23%. Dari analisis data di atas bahwa menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada siswa kelas IX di SMPN 1 Semarang, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SMP dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* terutama guru PAI menggunakan *chanel achmad syarif*.

Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal Ketuntasan 70 mencapai 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai 75 pada (siklus II) melebihi target pencapaian yang ditetapkan dalam pembelajaran K-13 yaitu mencapai 100% dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua pertemuan, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *youtube chanel zufi mocher* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi diri siswa, yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam setiap pertemuan, yaitu; dari pra siklus = 28,57% ke siklus I = 61,90%, ada kenaikan sebesar = 33,33% dan dari siklus I ke siklus II = 95,23% ada kenaikan sebesar = 33,33%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan agar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *youtube chanel achmad syarif* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan media *youtube channel achmad syarif* agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Selain itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 1 Semarang pada tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Agus Lukmanul. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Learning Management System (LMS)* pada Materi Senyawa Karbon untuk Sma Kelas XII, Laporan Penelitian, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Malang.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Depdiknas RI. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan & Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak*. Jakarta: Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rohandi, Y. (2020). Teaching EFL Students Using Selected Media: Offline Video Taken From YouTube. *The journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(1), 29-33.
- Riduan. (2016). *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Snelson, C. (2011). Youtube across the Disciplines: A Review of Literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 159-169.
- Rahmani, Thea (2016). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014. Panduan Optimalisasi Media Sosial